

Fluktuasi Nilai IHSG: Dampak Kondisi Inflasi Tahun 2023 di Indonesia

Jufri Yandes^{1*}, Destiana², Ridha Azka Raga³, Jasrial⁴, A F Suryo Antoro⁵, Husna Putri Pertiwi⁶
Fakultas Hukum, Ilmu Sosial, dan Ilmu Politik Universitas Terbuka^{1*,2,3,4,5,6}
Email : jufriyandes@ecampus.ut.ac.id^{1*}

ABSTRAK

Dalam mengarungi alur kehidupan, investasi menjadi pilar utama untuk memastikan kelangsungan keuangan di masa mendatang. Penelitian ini menggali kemungkinan pengaruh kondisi inflasi tahun 2023 terhadap fluktuasi nilai IHSG dari Januari hingga Desember. Data *time series* IHSG selama 12 bulan digunakan dari sumber *Yahoo Finance*, dan analisis regresi linier melalui *EViews* digunakan untuk menguji hipotesis dengan uji t, dan data dari Bank Indonesia untuk kondisi inflasi. Hasil penelitian menarik menyatakan bahwa fluktuasi IHSG tidak dapat dipengaruhi oleh kondisi inflasi tahun 2023, khususnya pada rentang waktu yang diteliti. Ini memberi gambaran bahwa faktor-faktor lain mungkin lebih dominan dalam menentukan pergerakan IHSG selama periode tersebut. Pentingnya penelitian ini bukan hanya untuk memahami dinamika pasar modal, tetapi juga sebagai panduan bagi investor dalam membuat keputusan investasi yang lebih terarah. Namun, penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan, seperti keterbatasan data waktu yang tersedia dan generalisasi hasil hanya pada rentang waktu tertentu. Harapannya, penelitian mendatang akan mengidentifikasi dan memperbaiki keterbatasan ini untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang hubungan antara kondisi ekonomi khususnya mengenai inflasi, IHSG, dan pasar modal. Dengan demikian, investor di masa depan dapat menghadapi perubahan kondisi ekonomi dengan lebih percaya diri dan strategis.

Kata Kunci: IHSG, Inflasi, Pasar Modal

ABSTRACT

In navigating the flow of life, investment becomes the main pillar to ensure financial sustainability in the future. This study explores the possible influence of inflation condition in 2023 on the fluctuation of JCI value from January to December. Time series data of JCI for 12 months is used from Yahoo Finance source, and linear regression analysis through EViews is used to test the hypothesis with t-test, and data from Bank Indonesia for inflation condition. The interesting result of the study states that the fluctuation of JCI cannot be influenced by the inflation condition in 2023, especially in the studied time frame. This suggests that other factors may be more dominant in determining the movement of the JCI during that period. The importance of this study is not only to understand the dynamics of the capital market, but also as a guide for investors in making more targeted investment decisions. However, this study is not free from limitations, such as the limited time data available and the generalisation of results only to a certain time span. Hopefully, future research will identify and correct these limitations to gain a more comprehensive understanding of the relationship between economic conditions particularly regarding inflation, JCI, and the capital market. Thus, investors in the future can face changes in economic conditions more confidently and strategically.

Keywords: Capital Market, Inflation, JCI

PENDAHULUAN

Pasca pandemi COVID-19, pasar modal Indonesia mengalami perubahan yang signifikan. Salah satu faktor yang turut

memengaruhi pergerakan pasar modal adalah kondisi inflasi. Inflasi yang naik atau turun dapat memberikan dampak yang berbeda terhadap nilai IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan).

Inflansi merupakan salah satu faktor makro ekonomi yang dapat mempengaruhi pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Inflasi adalah sebuah keadaan dimana harga produk meningkat secara konsisten pada periode tertentu. Perubahan harga barang-barang yang terus meningkat menyebabkan adanya kecenderungan untuk mendatangkan barang dari luar negeri (Impor) dan kegiatan ekspor akan lesu karena dengan adanya inflasi akan membuat harga barang ekspor cenderung mahal. Inflasi yang tinggi dapat menyebabkan ketidakstabilan ekonomi, menurunkan daya beli konsumen dan mempersulit perencanaan bisnis. Oleh karena itu, pengendalian inflasi merupakan salah satu prioritas bank sentral semua negara, tak terkecuali Indonesia.

Indonesia mengalami inflasi yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir, terutama pada tahun 2018 dan 2019. Namun inflasi Indonesia menunjukkan tren penurunan pada tahun 2020 dan 2021, serta tahun 2023 berdasarkan data dari Bank Indonesia. Pengendalian inflasi merupakan salah satu tujuan kebijakan ekonomi untuk menjaga stabilitas harga dan menjaga daya beli konsumen agar tetap terjaga. Inflasi adalah kondisi di mana jumlah barang dan jasa yang beredar di pasar lebih sedikit daripada permintaan yang ada. Akibatnya, terjadi peningkatan harga secara umum dalam sistem perekonomian. Ketika inflasi meningkat secara signifikan, artinya biaya barang dan jasa juga meningkat secara keseluruhan. Hal ini dapat berdampak pada daya beli konsumen karena kemampuan mereka untuk membeli barang dan jasa menjadi lebih terbatas.

Beberapa Penelitian terdahulu yang membahas mengenai inflasi dan IHSG ditahun 2023. Dampak inflasi terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) adalah negatif namun tidak secara signifikan berarti menurut Fujiono & Nugroho (2023). IHSG tidak berpengaruh signifikan terhadap inflasi pada seri data tahun 2005-2022 menurut Aziz & Yanto (2023).

Tidak ada pengaruh inflasi terhadap IHSG menurut Hakim & Sulfitri (2023). Selama periode 2018-2022, tingkat inflasi menunjukkan dampak positif namun tidak secara signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menurut Nurjanah et al. (2023). Perubahan IHSG tidak dipengaruhi oleh tingkat inflasi menurut Wulan et al. (2023). Inflasi dan fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS yang menyebabkan gejala resesi bisa berdampak negatif pada IHSG di BEI menurut Anggraeni et al. (2023). Inflasi memiliki pengaruh penting terhadap IHSG sebagian menurut Febriyanti & Delfiani (2023). Inflasi memengaruhi IHSG sebagaimana terlihat dari koefisien regresi inflasi menurut Al-Hanif et al. (2023). Secara sebagian, inflasi tidak memiliki dampak yang signifikan pada IHSG menurut Liantanu et al. (2023). Pada jangka pendek dan panjang Inflasi tak memiliki pengaruh terhadap IHSG menurut Fatimah et al. (2023). Dari pengujian yang dilakukan Sanusi (2023) hasil pengujiannya menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang ditemukan antara inflasi dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Lalu menurut Sasono & Syukri (2023) pengaruh inflasi terhadap IHSG tidak signifikan. Hasnawati et al. (2023) penelitiannya tidak menemukan adanya pengaruh langsung antara inflasi terhadap IHSG. Srikandi & Syahputra (2023) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa inflasi mempengaruhi indeks harga saham. Lalu menurut Ganani et al. (2023) Variabel Inflasi, Neraca Perdagangan, dan Harga Emas tidak memiliki dampak pada IHSG. Perubahan Kurs Valuta Asing dan tingkat Inflasi memengaruhi nilai IHSG menurut Primasari & Harimurti (2023). Sawitri et al. (2023) menjelaskan dapat dilihat bahwa variabel inflasi berpengaruh negatif terhadap IHSG. Nilai tukar terhadap indeks komposit tidak berpengaruh signifikan terhadap inflasi, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang menurut Rahayu & Hutajulu (2023). Menurut Taufiq et al. (2023) inflasi berpengaruh positif terhadap Kinerja

NAB Reksa Dana Saham Syariah. IHSG dipengaruhi oleh inflasi, nilai tukar dolar Amerika Serikat, dan return on equity (ROE) menurut Wahyuni et al. (2023). Terakhir menurut Adi et al. (2023) nilai inflasi dan nilai suku bunga memiliki pengaruh negatif terhadap nilai IHSG.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki secara mendalam pengaruh naik turunnya inflasi tahun 2023 terhadap fluktuasi nilai IHSG. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi penting bagi pemahaman pasar modal Indonesia.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik bagi para investor dan analis pasar modal mengenai bagaimana perubahan tingkat inflasi dapat memengaruhi pergerakan IHSG. Hal ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam mengambil keputusan investasi yang lebih tepat dan cerdas.

LANDASAN TEORI

1. Inflasi

Inflasi merujuk pada peningkatan harga barang dan jasa secara terus-menerus di pasar, yang mengurangi nilai uang. Penyebab inflasi dapat bervariasi, seperti meningkatnya permintaan, kenaikan biaya produksi, atau penurunan ketersediaan barang dan jasa. Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas atau mengakibatkan kenaikan harga pada barang lainnya. Kebalikan dari inflasi disebut deflasi (Bank Indonesia, 2020).

Inflasi memiliki dampak yang signifikan terhadap IHSG dan pasar modal di Indonesia. Saat inflasi meningkat, biasanya terjadi penurunan daya beli masyarakat karena harga barang dan jasa naik. Hal ini dapat mengakibatkan berbagai perubahan di pasar

modal, antara lain, kinerja saham, kebijakan bank sentral, investasi dan portofolio, kondisi ekonomi makro. Dengan demikian, pemahaman yang baik tentang inflasi dan mekanisme pengaruhnya terhadap IHSG dan pasar modal sangat penting bagi para pelaku pasar dan investor untuk mengambil keputusan investasi yang lebih tepat.

2. IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan)

IHSG adalah Indeks yang mengukur kinerja harga semua saham yang tercatat di Papan Utama dan Papan Pengembangan Bursa Efek Indonesia (Indonesia Stock Exchange, 2023). IHSG, atau Indeks Harga Saham Gabungan, memiliki potensi untuk mempengaruhi inflasi dan pasar modal di Indonesia melalui beberapa mekanisme yang penting, diantaranya, kondisi ekonomi makro, sentimen pasar, kebijakan moneter, investasi dan konsumsi. Dengan demikian, IHSG bukan hanya menjadi indikator kinerja pasar saham, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan terhadap inflasi dan aktivitas pasar modal secara keseluruhan. Pemantauan terhadap pergerakan IHSG menjadi penting bagi para pelaku pasar, regulator, dan analis ekonomi untuk mengantisipasi dan merespons dinamika ekonomi yang berkaitan dengan inflasi dan pasar modal di Indonesia.

3. Pasar Modal

Undang-Undang Republik Indonesia mendefinisikan pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek (UU Nomor 8 Tahun 1995, 1995).

Pasar modal memiliki peran yang signifikan dalam mempengaruhi inflasi dan IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) di Indonesia. berikut adalah beberapa mengenai hal tersebut, kebijakan moneter Bank Indonesia (BI), investasi asing, kondisi ekonomi global, sentimen pasar, kebijakan

fiskal pemerintah. Keseluruhan, hubungan antara pasar modal, inflasi, dan IHSG adalah kompleks dan saling terkait. Perubahan dalam salah satu faktor tersebut dapat berdampak pada faktor lainnya, sehingga memahami dinamika pasar modal dan faktor-faktor ekonomi lainnya menjadi penting dalam mengambil keputusan investasi dan kebijakan ekonomi.

Studi-studi terdahulu telah menyelidiki hubungan antara inflasi dan nilai IHSG dengan hasil yang heterogen. Beberapa hasil kajian menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh cukup besar terhadap fluktuasi nilai IHSG. Misalnya, Inflasi bisa berdampak negatif pada IHSG di BEI menurut Anggraeni et al. (2023). Inflasi memiliki pengaruh penting terhadap IHSG sebagian menurut Febriyanti & Delfiani (2023). Inflasi memengaruhi IHSG sebagaimana terlihat dari koefisien regresi inflasi menurut Al-Hanif et al. (2023). Namun, ada juga penelitian yang menunjukkan hubungan yang lebih kompleks atau bahkan kontradiktif antara inflasi dan nilai IHSG. Sebagai contoh, dampak inflasi terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) adalah negatif namun tidak secara signifikan berarti menurut Fujiono & Nugroho (2023). IHSG tidak berpengaruh signifikan terhadap inflasi pada seri data tahun 2005-2022 menurut Aziz & Yanto (2023). Tidak ada pengaruh inflasi terhadap IHSG menurut Hakim & Sulfitri (2023). Selama periode 2018-2022, tingkat inflasi menunjukkan dampak positif namun tidak secara signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menurut Nurjanah et al. (2023). Perubahan IHSG tidak dipengaruhi oleh tingkat inflasi menurut Wulan et al. (2023). Sehingga terbentuk hioptesis dan skema pemikiran sebagai berikut: **H₁ = Fluktuasi nilai IHSG dapat dipengaruhi kondisi inflasi tahun 2023.**

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan tujuan untuk mengidentifikasi pengaruh dan korelasi antara berbagai variabel. Fokus penelitian adalah untuk menginvestigasi dampak dari kondisi inflasi di Indonesia pada tahun 2023 terhadap perubahan nilai IHSG.

2. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* yang telah disiapkan untuk pengujian, mencakup rentang waktu 12 bulan mulai dari Januari hingga Desember 2023. Data *time series* dapat digunakan untuk menganalisis dan memprediksi pola perubahan variabel tersebut dalam rentang waktu tertentu, sehingga berguna dalam berbagai bidang seperti ekonomi, keuangan, meteorologi, dan lainnya (Sugiyono, 2013). Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber sekunder, yaitu *Yahoo Finance* dan Bank Indonesia. Data tersebut mencakup informasi mengenai kondisi inflasi dan nilai IHSG setiap bulannya.

3. Sampel

Dalam lingkup kajian ini, nilai Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dijadikan sebagai objek penelitian yang direpresentasikan melalui data *time series* selama periode 12 bulan sepanjang tahun 2023. Data ini terstruktur dalam format bulanan yang mencakup rentang waktu dari bulan Januari hingga Desember.

Tabel 1. Nilai IHSG Januari s.d Desember 2023

Periode 2023	Nilai IHSG
Januari	6839.342
Februari	6843.239
Maret	6805.277
April	6915.716
Mei	6633.261
Juni	6661.879
Juli	6931.359
Agustus	6953.26
September	6939.892

Oktober	6752.211
November	7080.741
Desember	7272.797

Sumber : *Yahoo Finanace* (2024)

4. Variabel Kajian

Fokus utama dalam kajian ini adalah pada variabel independen yang merupakan kondisi inflasi serta variabel dependen yang merupakan nilai IHSG. Dalam konteks

penggunaan data, analisis dilakukan dengan mempertimbangkan besaran inflasi pada bulan sebelum periode nilai IHSG yang dijadikan sampel. Hal ini memungkinkan untuk melihat bagaimana perubahan tingkat inflasi memengaruhi pergerakan nilai IHSG dalam rentang waktu yang diteliti, yang mencakup periode selama 12 bulan dari Januari hingga Desember tahun 2023.

Tabel 2. Standardisasi Variabel

No	Variabel	Indikator	Ukuran
1	X_ Inflasi	Kondisi inflasi yang tercatat pada bulan sebelum rentang waktu nilai IHSG yang diambil sebagai sampel.	Nilai
2	Y_IHSG	Nilai Bulanan IHSG Januari s.d Desember Tahun 2023	Nilai

Sumber : Hasil Kajian (2024)

5. Penganalisan Data

Analisis data akan dilakukan mempergunakan teknik analisis regresi linear guna menilai hubungan antara kondisi Inflasi, dan nilai IHSG yang sebelumnya akan melewati analisis deskriptif, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi lalu hasil koefisien determinasi (R^2), uji parsial (t), terakhir uji hipotesis. Analisis regresi linear akan memungkinkan peneliti untuk mengukur dampak variabel independen pada variabel dependen dan mengevaluasi kondisi inflasi, serta menghasilkan pembentukan model dasar bisa dilihat dibawah ini

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + \epsilon$$

Y : Variabel Dependen Nilai IHSG

β_0 : *Constatnta*

X : Variabel Independen Inflasi

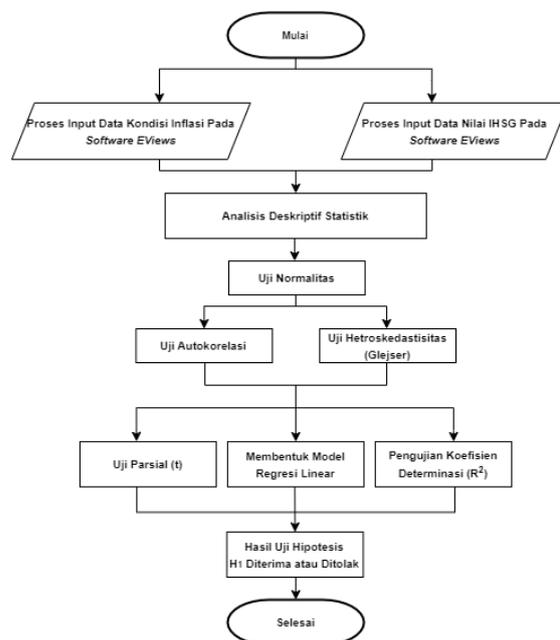
β_1 : Koefisien Regresi

ϵ : Nilai Error

6. Pemrosesan dan Penafsiran Data

Data akan diproses menggunakan *software* statistik seperti *EViews*. Hasil analisis akan diinterpretasikan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis yang diajukan. Temuan akan dibandingkan dengan teori-teori yang terdapat dalam literatur untuk

mendalami pemahaman tentang pengaruh kondisi inflasi terhadap fluktuasi nilai IHSG.



Gambar 1. Skema Pemikiran
 Sumber : Hasil Kajian (2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif

Tabel 3. Hasil Deskripsi Statistik

Observasi	Keterangan	X_ Inflasi	Y_ IHSG
Januari s.d Desember	Mean	3.92750 0	6885.748

2023	Std. Dev.	1.16803 7	175.9216
------	-----------	--------------	----------

Sumber : Hasil Kajian (2024)

Analisis awal bertujuan untuk menciptakan peta visual yang menggambarkan keadaan data yang telah terkumpul dan dianalisis. Dalam proses ini, hasil analisis menyajikan beragam parameter, termasuk rerata (*Mean*) dan deviasi standar (*Std. Deviation*) dari setiap variabel yang diselidiki, baik variabel independen maupun variabel dependen. Nilai *standard deviation* merupakan suatu nilai yang digunakan dalam menentukan persebaran data pada suatu sampel dan melihat seberapa dekat data-data tersebut dengan nilai *mean* (Sekaran & Bougie, 2016). Analisis statistik deskriptif mengungkapkan bahwa data dari sampel yang diambil sepanjang tahun 2023, dari Januari hingga Desember, menunjukkan Standar Deviasi variabel X sebesar 1.168037 dan variabel Y sebesar 175.9216. Rerata (*Mean*) untuk kedua variabel tersebut adalah 3.927500 dan 6885.748 secara berturut-turut. Temuan ini mengisyaratkan bahwa distribusi data pada kedua variabel cenderung homogen atau mendekati nilai rata-rata, terutama karena *Mean* pada kedua variabel lebih besar daripada Standar Deviasi masing-masing, menunjukkan adanya konsistensi dalam data.

2. Uji Asumsi Klasik

Tabel 4. Hasil Pengujian Normalitas

Keterangan	Nilai
Observasi	Januari s.d Desember 2023
<i>Jarque-Bera Probability</i>	0.990908

Sumber : Hasil Kajian (2024)

Hasil analisis menggunakan *EViews* mengungkapkan bahwa distribusi sisa cenderung normal, mengindikasikan bahwa asumsi klasik tentang kekenormalan telah terpenuhi dengan signifikansi tinggi ($0.990908 > 0.05$). Hal ini memberikan pijakan yang

kokoh untuk melanjutkan kajian ke tahap pengujian selanjutnya.

Tabel 5. Pendekatan *Glejser* dalam Uji Heteroskedastisitas

Keterangan	Nilai
Observasi	Januari s.d Desember 2023
<i>Prob. Chi Square</i>	0.1691

Sumber : Hasil Kajian (2024)

Dari hasil perhitungan menggunakan *EViews*, ditemukan bahwa nilai *Prob. Chi Square* yang dapat disesuaikan melebihi nilai α 0,05 (5%). Dengan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa tidak ada indikasi heteroskedastisitas yang tersisa dalam data ($0.1691 > 0.05$), memberikan kepercayaan untuk melanjutkan analisis tanpa perlu mengkhawatirkan ketidakteraturan residual.

Tabel 6. Hasil Pengujian Autokorelasi (*LM Test*)

Keterangan	Nilai
Observasi	Januari s.d Desember 2023
<i>Prob. Chi Square</i>	0.1647

Sumber : Hasil Kajian (2024)

Langkah uji berikutnya adalah meneliti autokorelasi, sebuah aspek penting dalam menguji asumsi klasik. Melalui pengujian *LM Test* yang tercatat dalam tabel 6 dengan data yang bersumber dari Januari hingga Desember 2023, hasil Probabilitas Chi-Square diperoleh sebesar 0.1647. Temuan ini menunjukkan bahwa angka tersebut lebih besar dari 0.05, yang mengindikasikan bahwa tidak ada tanda-tanda autokorelasi yang signifikan dalam penelitian ini.

3. Analisis Regresi Linear

Tabel 7. Hasil Pengujian Regresi Linear

Observasi	Keterangan	Coefficient	Variabel Dependen (Y)
Januari s.d Desemb er 2023	C Inflasi	7124.657 -60.82992	IHSG

Sumber : Hasil Kajian (2024)

Dari hasil analisis regresi linear menggunakan *EViews*, tercatat bahwa nilai

konstanta mencapai 7124.657. Selain itu, koefisien variabel Inflasi memiliki nilai (-60.82992), dengan menggunakan data dari Januari hingga Desember 2023. Dari nilai-nilai ini, kajian ini menerapkan model analisis regresi linear berganda yang mencerminkan:

$$Y = 7124.657 - 60.82992X + e...$$

Dengan begitu terdapat suatu hasil berikut ini:

1) Dari hasil analisis regresi, nilai konstanta β_0 yang tercatat sebesar 7124.657 menandakan bahwa jika inflasi (X) mencapai nilai nol, maka nilai IHSG (Y) akan menjadi 7124.657.

2) Koefisien regresi untuk variabel Inflasi adalah -60.82992, yang artinya jika nilai variabel independen tetap dan inflasi naik 1%, maka IHSG akan turun sebesar 60.82992. Hal ini menunjukkan adanya hubungan negatif antara variabel Inflasi dan IHSG, di mana peningkatan inflasi berkorelasi dengan penurunan nilai IHSG.

4. Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R²)

Keterangan	Nilai
Observasi	Januari s.d Desember 2023
<i>Adjusted R-squared</i>	0.079433

Sumber : Hasil Kajian (2024)

Dalam analisis menggunakan EViews, ditemukan bahwa variabel independen Inflasi memiliki hubungan yang dapat dijelaskan sebesar 0.079433 atau 7.9433% terhadap variabel dependen IHSG. Sisanya, sebesar 92.0567%, merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam analisis tersebut.

5. Uji Parsial (t)

Tabel 9. Hasil Pengujian Uji T

Observasi	Keterangan	Prob.	Variabel Dependen
Januari s.d Desember 2023	X_ Inflasi	0.1929	IHSG

Sumber : Hasil Kajian (2024)

Jika kita melihat ke dalam tabel, nampak jelas bahwa nilai Probabilitas untuk variabel independen X_Inflasi adalah 0.1929. Dalam konteks ini, angka tersebut menyiratkan bahwa X_Inflasi tidak memiliki pengaruh yang substansial terhadap fluktuasi nilai IHSG, karena nilai probabilitasnya signifikan lebih besar dari ambang batas yang biasanya digunakan, yaitu 0.05, dengan perbandingan $0.1929 > 0.05$.

6. Uji Hipotesis

Berikutnya, langkah uji terakhir adalah uji hipotesis, yang didasarkan pada hasil-hasil uji yang telah dilakukan oleh peneliti yang melakukan analisis dengan menggunakan sampel yang diambil dimulai dari Januari s.d Desember 2023, maka dengan kata lain hasil pengujian hipotesis yang dicapai adalah sebagai berikut: H₁ yaitu Fluktuasi nilai IHSG dapat dipengaruhi kondisi inflasi tahun 2023 **ditolak**, dengan kata lain Fluktuasi nilai IHSG tidak dapat dipengaruhi kondisi inflasi tahun 2023.

Hipotesis ini terfokus pada periode waktu khusus, yaitu dari bulan Januari s.d Desember 2023 karena dianggap sebagai periode yang signifikan dalam konteks perkembangan ekonomi dan pasar modal. Hipotesis ini didasarkan pada pemikiran bahwa kondisi inflasi dapat mempengaruhi nilai IHSG yang ternyata hasil statistik menyatakan bertolak belakang dengan hipotesis yang diajukan diawal.

Berdasarkan hasil hipotesis tersebut dan dikaitkan dengan literatur terdahulu, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang sejalan dengan kajian ini antara lain, secara sebagian, inflasi tidak memiliki dampak yang signifikan pada IHSG menurut Liantanu et al. (2023). Pada jangka pendek dan panjang Inflasi tak memiliki pengaruh terhadap IHSG menurut Fatimah et al. (2023). Dari pengujian yang dilakukan Sanusi (2023) hasil pengujiannya menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang ditemukan antara inflasi dan Indeks Harga

Saham Gabungan (IHSG). Lalu menurut Sasono & Syukri (2023) pengaruh inflasi terhadap IHSG tidak signifikan. Hasnawati et al. (2023) penelitiannya tidak menemukan adanya pengaruh langsung antara inflasi terhadap IHSG.

Lalu terdapat beberapa penelitian terdahulu yang kontradiktif dengan kajian ini antara lain, Srikandi & Syahputra (2023) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa inflasi mempengaruhi indeks harga saham. Perubahan Kurs Valuta Asing dan tingkat Inflasi memengaruhi nilai IHSG menurut Primasari & Harimurti (2023). Sawitri et al. (2023) menjelaskan dapat dilihat bahwa variabel inflasi berpengaruh negatif terhadap IHSG. Terakhir menurut Adi et al. (2023) nilai inflasi dan nilai suku bunga memiliki pengaruh negatif terhadap nilai IHSG.

Dengan merujuk pada literatur yang relevan dan merancang penelitian dengan cermat, hipotesis ini tidak terbukti berdasarkan analisis statistik, yang menunjukkan bahwa tidak ada dampak yang signifikan dari kondisi inflasi terhadap fluktuasi nilai IHSG dari Januari hingga Desember 2023. Temuan ini mungkin disebabkan oleh perubahan dalam tingkat inflasi yang tidak dianggap penting oleh investor dalam menentukan investasi mereka di IHSG. Hal ini juga dapat mengindikasikan bahwa investor cenderung melihat faktor-faktor lain selain inflasi dalam membentuk pandangan mereka terhadap kondisi ekonomi dan pasar keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis fluktuasi nilai IHSG yang bisa dipengaruhi oleh kondisi inflasi pada tahun 2023, khususnya dari Januari hingga Desember, dapat disimpulkan bahwa pengaruh inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) hanya sebesar 7.9433%. Sisanya,

sebesar 92.0567%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Hal ini menunjukkan bahwa investor saat ini mungkin sudah memiliki pemahaman yang cukup baik dan siap terhadap literasi investasi, sehingga mampu menghadapi kemungkinan gejala resesi dengan percaya diri. Dengan penguatan investasi yang diharapkan mampu menciptakan pertumbuhan ekonomi yang stabil di dalam negeri, kita bisa mengantisipasi gejala resesi dengan lebih efektif.

2. Keterbatasan dan Saran

Dalam penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah keterbatasan data yang tersedia terutama dalam hal waktu, serta generalisasi hasil hanya berlaku pada periode sampel yang digunakan. Selain itu, juga terdapat ketidakpastian dalam mengukur variabel kompleks seperti tingkat inflasi. Keterbatasan-keterbatasan ini diharapkan dapat diidentifikasi, diperbaiki, dan dikembangkan lebih lanjut oleh peneliti-peneliti berikutnya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, S., Setyawan, R., & ... (2023). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Pada Perusahaan yang terdaftar di BEI. ... : *Jurnal Penelitian Bisnis* <http://e-journal.nalanda.ac.id/index.php/SAMMA/JIVA/article/view/943>
- Al-Hanif, M. F. I., Qurrota'aini, F. R., Muna, N., & ... (2023). Analisis pengaruh inflasi dan kurs terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). ... : *Jurnal Akuntansi Dan* <https://journal.y3a.org/index.php/akua/article/view/1340>
- Anggraeni, A. S., Saputra, F. M., Kusuma, L. W., & ... (2023). Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Dengan Kurs Transaksi Tengah Sebagai Gejala Resesi Terhadap Perubahan IhsG. ... *Ekonomi, Sosial & ...* <https://www.jurnalintelektiva.com/index>.

- php/jurnal/article/view/961
- Aziz, K. F., & Yanto, R. (2023). Identifikasi Bi Rate, Indeks Harga Saham Komposit (IHSG), Uang Beredar Terhadap Inflasi Di Indonesia. *Jurnal Istiqro*. <http://ejournal.iaida.ac.id/index.php/istiqro/article/view/2002>
- Bank Indonesia. (2020). *Definisi Inflasi*. Bank Indonesia. <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/inflasi/default.aspx>
- Fatimah, T., Gunawan, D. S., & ... (2023). PENGARUH JUMLAH UANG BEREDAR, NILAI TUKAR, TINGKAT SUKU BUNGA, TINGKAT INFLASI DAN INDEKS PRODUKSI INDUSTRI TERHADAP In *JURNAL ILMIAH* https://www.researchgate.net/profile/Dia-h-Gunawan/publication/375159027_Artikel/links/654254f6ff8d8f507ce1e669/Artike1.pdf
- Febriyanti, H. F., & Delfiani, S. (2023). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). *Jurnal Manajemen Strategik* <http://jmassbi.fekon.unand.ac.id/index.php/mssb/article/view/81>
- Fujiono, F., & Nugroho, R. H. (2023). Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Jumlah Uang Beredar dan Produk Domestik Bruto terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan* <https://journal.laaroiba.ac.id/index.php/al-kharaj/article/view/1311>
- Ganani, A. R., Mandai, S., & Octaviani, D. (2023). DETERMINASI VARIABEL MAKROEKONOMI TERHADAP IHSG. *Jurnal Ekonomi Trisakti*. <https://www.e-journal.trisakti.ac.id/index.php/jet/article/view/15384>
- Hakim, M., & Sulfitri, V. (2023). PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, NILAI TUKAR, DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP IHSG. *EBID: Ekonomi Bisnis Digital*. <http://jurnal.kampuswiduri.ac.id/index.php/ebid/article/view/180>
- Hasnawati, S., Hendrawaty, E., Taher, A. R. Y., Riyadi, S. E. E., Hutabarat, F. G., & Syafis, K. S. (2023). Pemodelan Kausal Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Inflasi terhadap IHSG di BEI. *Studi Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 1(2 SE-Articles), 73–82. <https://doi.org/10.35912/sekp.v1i2.1475>
- Indonesia Stock Exchange. (2023). *Indonesia Stock Exchange*. <https://www.idx.co.id/>
- Liantanu, A., Yanti, L. D., & Oktari, Y. (2023). Pengaruh suku bunga, nilai tukar (kurs) Rupiah, inflasi dan pertumbuhan produk domestik bruto terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek *ECo-Buss*. <https://jurnal.kdi.or.id/index.php/eb/article/view/698>
- Nurjanah, I., Azzahra, M., Mulia, S. F., & ... (2023). PENGARUH INFLASI DAN SUKU BUNGA TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG). *Jupeko (Jurnal* <https://www.jurnal.stkipppgritulungagung.ac.id/index.php/jupeko/article/view/4796>
- Primasari, N. S., & Harimurti, R. (2023). DAMPAK PERDAGANGAN SAHAM, KURS, INFLASI, DOW JONES, EMAS, TERHADAP IHSG BEI. *Jurnal Inovasi Penelitian*. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/2758>
- Rahayu, R. M. P., & Hutajulu, D. M. (2023). PERANAN IHSG, SUKU BUNGA, DAN KURS RUPIAH DALAM MEMPENGARUHI PERGERAKAN INFLASI DI INDONESIA. *Prima Ekonomika*. <https://jurnal.stieykp.ac.id/index.php/prima-ekonomika/article/view/144>
- Sanusi, M. (2023). PENGARUH INFLASI DAN SUKU BUNGA TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) DI INDONESIA (PERIODE 2015-2019). *Kaffah: Jurnal Pendidikan Dan Sosio* <http://jurnal.unmabanten.ac.id/index.php/>

-
- kaffah/article/view/516
- Sasono, H., & Syukri, A. (2023). Analisis Variabel Makro yang Mempengaruhi IHSG. *Maisyatuna*. <https://journal.staidenpasar.ac.id/index.php/mt/article/view/201>
- Sawitri, N., Darmita, M. Y., & ... (2023). PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, DAN HARGA MINYAK DUNIA TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN. *Journal Research of ...*. <http://jarac.triatmamulya.ac.id/index.php/Jarac/article/view/91>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill building approach*. John Wiley & sons.
- Srikandi, S. D., & Syahputra, A. (2023). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham. *Jurnal Revenue ...*. <https://revenue.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/view/182>
- Sugiyono, S. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. *Google Scholar Alfabeta*.
- Taufiq, M., Soemitra, A., & ... (2023). Pengaruh Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan Inflasi Terhadap Kinerja NAB Reksa Dana Saham Syariah Tahun *Journal of Islamic ...*. <https://jurnal.stikes-ibnusina.ac.id/index.php/JUREKSI/articl>
- e/view/542
- UU Nomor 8 Tahun 1995. (1995). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 8 TAHUN 1995 TENTANG PASAR MODAL*. [https://ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/undang-undang/Documents/Pages/undang-undang-nomor-8-tahun-1995-tentang-pasar-modal/UU Nomor 8 Tahun 1995 \(official\).pdf](https://ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/undang-undang/Documents/Pages/undang-undang-nomor-8-tahun-1995-tentang-pasar-modal/UU%20Nomor%208%20Tahun%201995%20(official).pdf)
- Wahyuni, E., Dekrijanti, I., & Adie, S. (2023). Determinan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG): Studi pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry. *Jurnal ...*. <https://jurnalmanagement.stienganjuk.ac.id/index.php/jmd/article/view/7>
- Wulan, R., Nurpadilah, N., & Pebrian, R. (2023). PENGARUH INFLASI, HARGA MINYAK DUNIA, DAN SUKU BUNGA (BI RATE) TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG)(DATA PER BULAN *Jurnal Pijar*. <https://e-journal.naurendigiton.com/index.php/pmb/article/view/191>
- Yahoo Finance. (2024). *IDX COMPOSITE*. © 2024 Yahoo. All Rights Reserved.